
BENTUK DUA DIMENSI ATAU DENAH

Semua bentuk geometrik pada umumnya dapat dibedakan menjadi bentuk **membulat**, **melengkung**, **persegi**, dan **tidak beraturan**. Membulat mewakili bentuk-bentuk bersisi lengkung, persegi mewakili bentuk-bentuk bersisi lurus yang membentuk sudut, sedangkan bentuk yang tidak beraturan adalah bentuk-bentuk yang tidak memiliki pola tetap dan dapat merupakan garis-garis lengkung, garis lurus atau kombinasi antara keduanya. Bentuk dasar disebut juga bentuk dua dimensi atau denah karena hanya memiliki unsur lebar (x), panjang (y) dan diameter (\emptyset). Namun, karena pada kenyataannya kita tidak pernah menemukan benda-benda yang terbuat secara dua dimensi, bentuk dalam dua dimensi atau denah ini sifatnya lebih mengarah kepada konsep daripada wujud riil.

Bentuk membulat dan melengkung hampir tidak pernah berubah. Variasi ukuran maupun cara penggambarannya hampir tidak mempengaruhi kedua bentuk dasar ini. Sebaliknya, bentuk dasar bersegi sangat bergantung pada jumlah sudut dan cara penggambarannya, misalnya dari sebuah segitiga kita bisa menghasilkan ratusan hingga ribuan bentuk di luar segitiga sama sisi. Nama dari bentuk-bentuk dasar bersegi ditentukan oleh jumlah sudut yang ada. Sebuah benda yang memiliki 18 sudut akan disebut sebagai persegi delapan belas atau segi delapanbelas, atau yang bersudut empat akan disebut persegi empat. Hal ini berbeda dengan bentuk-bentuk tak beraturan --yang oleh karena pembawaan alaminya-- tidak pernah memiliki nama khusus untuknya.

Di antara bentuk-bentuk dua dimensi itu yang paling penting ialah:

BULAT

Bentuk lingkaran sempurna dengan jarak sisi-sisi dari titik pusatnya sama. Nama lainnya **temu gelang**.

BULAT TELUR

Bentuk menyerupai telur, yaitu bila lengkung pada sisi yang letaknya berhadapan, berukuran lebih kecil dibandingkan dengan lengkung satunya.

JURING LINGKARAN

Suatu bidang yang dibatasi oleh dua jari-jari dan satu busur pada sebuah lingkaran.

LENGKUNG

Disebut juga **kurva** atau **keluk**, yaitu garis melengkung yang ujung-ujungnya tidak saling bertemu.

LINGKARAN

Suatu garis lengkung yang pangkal dan ujungnya bertemu dan semua titik pada garis lengkung tersebut berjarak sama terhadap titik pusatnya.

LONJONG

Bentuk bulat panjang dengan sisi-sisi lengkung yang berhadapan berukuran sama.

SEGITIGA

Semua bentuk yang memiliki tiga buah sudut. Ketiga sisinya dapat sama panjang, bisa juga dua sisinya sama panjang, atau ketiga sisinya tidak sama panjang.

SEGI EMPAT

Semua bentuk yang dibatasi oleh dua pasang sisi dan sudut yang berhadapan. Bila sisi-sisi sejajarnya sama panjang dan keempat sudutnya sama besar membentuk siku-siku disebut segi empat **bujursangkar**. Bila dua sisi yang letaknya sejajar lebih panjang dengan keempat sudutnya membentuk siku-siku disebut **empat persegi panjang**. Bila tiga atau empat sisinya tidak ada yang sama disebut **persegi empat tidak beraturan**. Bentuk segi empat lain yang memiliki nama khusus ialah **trapesium**, **jajaran genjang**, dan **belah ketupat**.

Segi empat trapesium memiliki empat sisi yang panjangnya masing-masing berbeda, tetapi dua di antaranya masih dalam posisi sejajar.

Jajaran genjang adalah bentuk segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang serta sudut-sudut yang berhadapan sama besar. Bentuk jajaran genjang yang dua sisi berturutannya sama panjang disebut **belah ketupat** atau **wajik**. Segi empat yang dua sisi pendeknya terletak berhadapan dengan dua sisi panjang mirip layang-layang, disebut **segi empat layang-layang**.

BENTUK TIGA DIMENSI

Berlawanan dengan bentuk dua dimensi yang bersifat konseptual, bentuk-bentuk tiga dimensi adalah bentuk nyata yang dapat dihadirkan dalam wujud benda. Bentuk tiga dimensi selain memiliki unsur lebar (x), panjang (y), atau diameter (\emptyset) juga memiliki unsur kedalaman (z) dan tebal.

Bentuk tiga dimensi dapat mengikuti bentuk dasar dua dimensi, baik salah satu atau dalam kombinasi.

Keragaman wujud yang dihasilkan membuat benda tiga dimensi memiliki nama yang cukup banyak, kadang-kadang sangat spesifik dan hanya mengacu pada satu bentuk saja. Di antaranya yang terpenting adalah sebagai berikut.

BUNДАР

Bentuk menyerupai bola dengan denah dasar lingkaran atau temu gelang.

CAKRAM

Bentuk lingkaran dengan bagian tengah menebal.

CINCIN

Bentuk lingkaran dan memiliki ketebalan relatif sempit.

LIMAS

Bentuk dengan sisi-sisi membentuk segitiga selalu diakhiri dengan puncak yang meruncing. Dinding-dinding limas membentuk garis lurus. **Limas persegi** adalah kerucut yang dasarnya berbentuk persegi sehingga menghasilkan dinding-dinding yang persegi juga. **Piramid** adalah nama khusus bagi kerucut yang dasarnya berdenah persegi empat, sedangkan nama khusus untuk limas dengan denah dasar melingkar, lonjong atau bulat telur yaitu **kerucut**.

Apabila puncak limas diakhiri dengan permukaan yang mendatar, limas jenis ini dinamakan **limas terpancung**. Hal yang sama juga berlaku untuk piramid dan kerucut yang namanya menjadi **piramid terpancung** dan **kerucut terpancung**.

KOTAK

Bentuk yang penampangnya adalah persegi empat yang bukan trapesium, sedang denah dasarnya bisa menggunakan bentuk-bentuk persegi empat lainnya, termasuk trapesium. Kotak tidak harus sama sisi, sisi-sisi tegak atau sisi-sisi datarnya bisa memiliki ukuran panjang yang berlainan. Tinggi atau pendeknya sebuah kotak ditentukan oleh ukuran panjang sisi tegaknya, sedangkan panjang atau pendeknya kotak ditentukan oleh ukuran sisi datarnya.

Jenis kotak yang seluruh sisinya sama panjang, atau mendekati sama panjang, disebut **kubus**.

KUBAH

Bentuk mirip limas atau kerucut tetapi memiliki dinding yang cembung dan tidak diakhiri dengan puncak yang meruncing tetapi membulat. Kubah selalu ditempatkan dalam posisi tertelungkup.

Sejenis kubah yang ditempatkan dengan menghadapkan bagian dasarnya keluar, baik miring atau menengadah, disebut **parabola**.

PRISMA

Bentuk dengan denah dasar persegi empat, khususnya persegi empat sama sisi maupun segi empat panjang, dengan penampang berbentuk segi tiga.

SILINDRIK

Bentuk dengan penampilan mirip tabung atau pipa, walaupun demikian tidak semua silindrik mempunyai potongan berbentuk lonjong atau melingkar sebab ada silindrik yang penampangnya berbentuk persegi.

Silindrik yang potongannya berbentuk persegi biasanya juga memiliki sisi-sisi berbentuk empat persegi panjang.

Silindrik yang salah satu ujungnya memiliki ukuran lebih besar disebut **corong**.

KONDISI

Dalam memerikan benda atau bangunan purbakala dan sejarah, kita sering dituntut untuk memberikan uraian yang jelas tentang kondisi objek yang diteliti. Kondisi itu meliputi **bahan, benda, permukaan, dan struktur** bila yang dihadapi adalah bangunan atau benda berstruktur. Banyaknya istilah yang digunakan untuk menyebutkan kondisi ini sering menyebabkan terjadinya perbedaan pengertian antara orang yang melakukan pemerian dan yang membacanya. Untuk menghindari kesalahan itu, sangatlah bermanfaat bila pengertian tentang kondisi yang menyelumuti benda maupun struktur tersebut diseragamkan untuk memperoleh kesamaan persepsi. Namun, sebelumnya perlu dipahami bahwa kondisi itu tidak pernah bersifat baku, artinya suatu istilah tentang kondisi tertentu dapat dan sering digunakan untuk menjelaskan keadaan objek yang menurut kebiasaan umum selalu dikatakan demikian. Jadi, suatu istilah dapat saja digunakan untuk menjelaskan kondisi bahan, benda, permukaan, dan struktur sekaligus tanpa kehilangan pengertian yang melandasinya. Untuk itu, daftar istilah di bawah ini akan mencantumkan keterangan berupa singkatan bahwa istilah yang dimaksud dapat digunakan baik untuk **bahan** (Bhn.), **benda** (Bnd.), **permukaan** (Pmk.), atau **struktur** (Str.). Pengertian bahan akan banyak dihubungkan dengan benda sedang struktur dengan bangunan.

A. Bahan, Permukaan, dan Struktur

ASIMETRIS

Ketidakeimbangan bentuk benda, bangunan atau struktur, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang diperbandingkan. (Lihat: **Simetris**)

AUS (Bnd.)

Keadaan permukaan benda yang mengalami pengelupasan atau pengikisan yang mengakibatkan permukaan itu kehilangan keasliannya.

BAIK (Bhn., Bnd., Pmk., Str.)

Kondisi keterawatan benda, permukaan benda, atau struktur yang masih dalam keadaan baik atau relatif baik. Bentuk benda maupun struktur juga tidak

banyak mengalami perubahan, demikian pula kondisi bahannya. Istilah khusus untuk kondisi permukaan yang berarti ialah **mulus**. (Lihat: **Hancur, Aus, dan Rusak**)

BAREH (Str.)

Susunan lapisan struktur bata yang permukaannya rata. Istilah bareh juga dipakai untuk menunjukkan adanya ketidakterkaitan antara dua struktur bata yang menempel atau berhimpit, yang salah satu atau keduanya memiliki permukaan rata.

BASAH (Pmk.)

Kondisi permukaan benda atau struktur yang tertutup oleh cairan. (Lihat: **Lembab dan Kering**)

BELAH (Bhn., Str.)

Kondisi terpisahnya benda menjadi dua atau lebih. Pada bangunan, pengertian ini sering digunakan untuk menamakan kondisi bangunan yang retak sangat panjang dari bagian atas sampai bawah, sehingga mengesankan bangunan tersebut terbelah karena dipisahkan oleh celah. (Lihat: **Celah, Pecah, dan Retak**)

BENGGAK (Bhn., Str.)

Kondisi sebagai akibat dari proses pembengkakan bagian-bagian benda atau struktur sehingga menjadi lebih besar dari ukuran semula dan terlihat menggelembung. Benggak terjadi karena adanya perubahan volume (massa) di bagian dalam, bisa juga diakibatkan oleh adanya penambahan bahan-bahan yang berasal dari luar atau terbentuknya rongga-rongga baru yang semula tidak ada.

(Lihat: **Menggelembung dan Menyusut**)

BENGGOK (Bhn.)

Keadaan suatu benda yang melengkung atau menyudut. Benggok menunjukkan bahwa bahan benda tersebut tergolong elastis. (Lihat: **Lurus**)

BENING (Bhn.)

Keadaan dapat ditembus cahaya dan mampu memperlihatkan citra yang berada di belakangnya dengan jelas. Ciri ini sering juga disebut **transparan**. (Lihat: **Buram**)

BERGELOMBANG (Pmk.)

Kondisi permukaan bahan atau bangunan yang naik dan turun membentuk lengkung berkesinambungan. (Lihat: **Rata** dan **Bergerigi**)

BERGERIGI (Pmk.)

Keadaannya mirip dengan bergelombang, tetapi puncak-puncak pada permukaan benda atau bangunannya membentuk sudut-sudut tajam. (Lihat: **Bergelombang**)

BERGESER (Str.)

Keadaan berpindahnya benda atau komponen struktur dari kedudukan asalnya. Jarak antara posisi lama dan posisi baru biasanya tidak terlalu jauh.

BERLUBANG (Pmk.)

Keadaan permukaan bahan atau struktur yang memiliki satu lubang atau lebih. Lubang ini bisa tembus dan bisa juga tidak. Lubang di dalam struktur atau bahan yang tidak tampak dari permukaan disebut **rongga**. (Lihat: **Rata**)

BERKARAT (Pmk.)

Kondisi ini hanya terjadi pada benda-benda logam sebagai akibat dari proses kimiawi. Karat dapat diketahui dari adanya perbedaan warna pada logam yang apabila terkelupas akan memperlihatkan tanda-tanda aus pada permukaannya. Proses ini sering diikuti dengan pengelupasan. (Lihat: **Aus** dan **Mengelupas**)

BERSIH (Pmk.)

Keadaan permukaan benda atau struktur yang tidak kotor atau ditemeli organisma hidup di atasnya. (Lihat: **Baik** dan **Kotor**)

BURAM (Bhn.)

Nama lainnya **translusen**, yaitu larutan atau benda yang meloloskan sedikit cahaya dan tidak dapat meneruskan citra yang terdapat di belakangnya. (Lihat: **Bening**)

CACAT (Bnd., Str.)

Keadaan benda yang tidak lagi utuh atau sudah mengalami perubahan bentuk, sehingga berbeda dengan aslinya. Cacat pada permukaan biasanya dihubungkan dengan terdapatnya kerusakan yang menyebabkan permukaan tersebut kehilangan penampilan aslinya. (Lihat: **Rusak**)

CEKUNG (Pmk.)

Keadaan permukaan benda atau struktur yang melengkung ke arah dalam. Keadaan yang sama pada struktur lazim disebut juga **melesak**. (Lihat: **Cembung**, **Dekok**, dan **Melesak**)

CELAH (Str.)

Keadaan struktur yang mengalami perenggangan, tetapi tidak mengakibatkan terpisahnya struktur.

CEMBUNG (Pmk.)

Keadaan permukaan benda yang menggelembung ke luar, merupakan lawan dari cekung. (Lihat: **Cekung** dan **Mengelembung**)

DEFORMASI (Bnd., Str.)

Berubahnya bentuk benda atau struktur yang tidak diikuti oleh perubahan volume. Dalam keadaan ini, baik benda maupun struktur yang mengalami deformasi sering berubah ukurannya (dimensi).

DEKOK (Pmk.)

Keadaan benda mendekati cekung dan melesak, tetapi khusus digunakan pada benda-benda logam. Dekok yang parah dan diikuti dengan pelipatan disebut **penyok**. (Lihat: **Bengkak**, dan **Melesak**)

GOYAH (Bnd., Str.)

Kondisi struktur atau benda yang tidak lagi dapat mempertahankan kestabilannya sehingga mudah goyang. (Lihat: **Kokoh**)

HANGUS (Bnd., Pmk.)

Kondisi sebagai akibat terbakarnya struktur atau benda-benda organik seperti bambu, kayu, daun, tekstil, kulit, atau tulang sehingga mengalami perubahan warna dan unsur kimia bahan. Gejala ini dapat dilihat dari terbentuknya arang atau warna-warna kehitaman pada bahan atau permukaan benda. Kondisi benda pada tempat yang terbakar biasanya menjadi lunak dan mudah patah atau pecah. (Lihat: **Lunak**, **Patah**, dan **Pecah**)

HANCUR (Bhn., Bnd., Str.)

Kondisi benda atau struktur yang mengalami kerusakan sangat parah sehingga kehilangan sama sekali bentuk aslinya. Keadaan ini sering didahului dengan terurainya (terlepasnya) unsur-unsur benda atau runtuhnya komponen-komponen struktur secara menyeluruh. (Lihat: **Runtuh** dan **Rusak**)

HILANG (Bnd., Str.)

Kondisi terpisahnya bagian-bagian benda atau struktur sehingga bagian-bagian itu tidak dapat lagi ditemukan. (Lihat: **Pecah**)

JEBOL (Pmk.)

Kerusakan pada benda atau struktur yang diikuti dengan terbentuknya lubang. Disebut juga **bobol**. (Lihat: **Berlubang**)

JENUH (Bnd.)

Kondisi maksimum benda dalam menyerap cairan.

KEDAP (Bhn., Bnd.)

Kemampuan bahan atau benda untuk menolak masuknya cairan, cahaya, atau udara.

KAKU (Bhn., Bnd.)

Kondisi benda-benda yang terbuat dari bahan lunak menjadi keras dan tidak mudah dibengkokkan.

(Lihat: **Lunak** dan **Melengkung**)

KASAR (Pmk.)

Keadaan permukaan benda yang tidak halus, karena banyak lubang, bergelombang, atau bergerigi.

(Lihat: **Bergelombang**, **Bergerigi**, **Berlubang**, dan **Halus**)

KESAT (Pmk.)

Permukaan yang tidak licin. Kesat tidak harus berarti kasar karena bisa juga permukaan bendanya rata, tetapi tidak tertutup cairan. (Lihat: **Licin**)

KEMPES (Bnd.)

Benda-benda yang tadinya menggelembung kemudian menciut karena kehilangan udara atau zat cair yang semula tersimpan di bagian dalam. Perubahan ini dapat terjadi karena berkurangnya volume udara atau zat cair tersebut. (Lihat: **Mengelembung**)

KERAS (Bhn.)

Kondisi benda yang kaku dan kompak sehingga sukar dibengkokkan, ditekan, atau diambil bagian-bagiannya, merupakan lawan dari lunak. Benda cair yang menjadi keras disebut **mengeras**.

(Lihat: **Lunak**)

KERING (Bhn, Pmk, Str)

Kondisi benda, permukaan benda, atau struktur yang mengandung sedikit atau tidak ada sama sekali zat cair. (Lihat: **Basah** dan **Lembab**)

KEROPOS (Bhn.)

Keadaan bahan bangunan atau benda yang berlubang-lubang sehingga mudah patah atau hancur. Kerosop pada bahan organik sering dihubungkan dengan kondisi di bagian dalam yang mengalami pelapukan atau serangan serangga, sedangkan pada benda-benda anorganik pengertian kerosop adalah gejala terurainya unsur-unsur bahan akibat pengaruh fisik maupun kimiawi. Bendanya sendiri mungkin masih dalam keadaan utuh. (Lihat: **Lapuk** dan **Rapuh**)

KOKOH (Bnd., Str.)

Pada struktur pengertian ini dikaitkan dengan kondisi komponen yang terpancang kuat atau belum goyah ikatan-ikatannya, sedangkan pada benda sering disamakan dengan padat atau keras. Kokoh juga dipakai untuk menyatakan kondisi benda atau struktur yang kuat dan tidak goyah kedudukannya.

(Lihat: **Goyah**)

KOTOR (Pmk.)

Keadaan permukaan benda atau struktur yang tertutup oleh sampah, tanah, atau organisme. (Lihat: **Bersih**)

LAPUK (Bhn.)

Kondisi bahan-bahan organik maupun anorganik akibat tingginya kandungan zat cair, khususnya air, atau sebaliknya akibat suhu panas dan kering. Lapuk yang diakibatkan oleh kelembaban biasanya terjadi karena proses pembusukan yang kemudian diikuti dengan gangguan organisme seperti jamur atau bakteri. Lapuk terjadi sebagai akibat suhu panas yang menyebabkan benda organik mengering dan menyusut, ikatan unsur-unsurnya menjadi lemah, dan terurai. (Lihat: **Rapuh**)

LEMBAB (Bnd., Pmk.)

Meresapnya sejumlah kecil air pada permukaan benda atau struktur yang menyebabkannya basah. (Lihat: **Basah**)

LELEH (Bhn.)

Keadaan benda cair yang mengeras kembali mencair akibat pengaruh memanasnya suhu. Keadaan cair ini biasanya tidak berlangsung lama sebelum kemudian mengeras lagi, biasanya benda yang mencair akan kehilangan sebagian atau seluruh bentuk aslinya. Proses ini disebut **mencair**, sedangkan bahan yang telah leleh disebut lelehan. (Lihat: **Keras**)

LEPAS (Bnd., Str.)

Terpisahnya bagian-bagian benda atau struktur yang tidak diikuti dengan gejala hilang. Bentuk bagian yang memisahkan diri itu biasanya tidak mengalami banyak perubahan sehingga mudah dikembalikan pada kesatuannya lagi. (Lihat: **Hilang** dan **Tersambung**)

LICIN (Pmk.)

Keadaan permukaan benda atau struktur yang tidak kasar dan kesat, atau keadaan permukaan yang bisa mengakibatkan segala sesuatu yang berada di atasnya mudah tergelincir. (Lihat: **Kasar** dan **Kesat**)

LUNAK (Bhn.)

Keadaan bahan yang tidak lentur dan mudah ditekan. Benda-benda keras yang menjadi lunak disebut **melunak**. (Lihat: **Keras**)

LURUS (Bnd., Str.)

Kondisi benda atau struktur yang tidak melengkung.

MELEBAR (Pmk., Str.)

Meluasnya ukuran permukaan benda atau merenggangnya hubungan-hubungan komponen struktur yang membuat ukurannya menjadi lebih besar. Kondisi ini biasanya tidak diikuti dengan terjadinya perubahan volume. Bentuk benda maupun bangunan tidak banyak mengalami perubahan sehingga masih memperlihatkan wujud aslinya.

Istilah melebar juga dipakai untuk menjelaskan proses pelebaran jarak benda dengan benda dan bangunan dengan bangunan dari kedudukannya semula. (Lihat: **Mengerut**, **Menyempit**, **Renggang**)

MELENGKUNG

Bengkoknya benda-benda padat sehingga membentuk lengkungan.

MELESAK (Bnd., Pmk., Str.)

Terdapatnya cekungan relatif dalam pada permukaan benda yang tidak diikuti dengan terbentuknya lubang. Pada struktur, khususnya bangunan, pengertian melesak ialah turunnya kedudukan bangunan semakin dalam akibat lemahnya pondasi dan daya dukung tanah di bawahnya. Sebutan lain untuk kondisi ini ialah **ambblas**. (Lihat: **Rata** dan **Tegak**)

MENYEMPIT (Str.)

Mendekatnya celah pada komponen bangunan atau unsur bangunan sehingga menjadi lebih dekat jaraknya dibandingkan sebelumnya. Istilah menyempit juga dipakai untuk menyebutkan terjadinya penyempitan jarak bangunan dengan bangunan. (Lihat: **Melebar**)

MEMBESAR (Bnd.)

Kondisi benda yang oleh karena suatu sebab menjadi lebih besar dari ukurannya semula. Pengertian ini sering dihubungkan dengan terjadinya proses penambahan volume, tetapi bentuk benda masih relatif sama walaupun ukurannya sudah mengalami perubahan. (Lihat: **Melebar** dan **Menggelembung**)

MENGGELEMBUNG (Pmk.)

Kondisi permukaan benda atau struktur yang berubah menjadi cembung. Kondisi ini tercipta akibat desakan dari dalam karena peningkatan volume yang mendorong dinding-dinding benda atau bangunan pada titik-titik lemahnya. (Lihat: **Cembung**)

MENGELUPAS (Pmk.)

Terpisahnya sebagian bahan pelapis dari permukaan yang dilapisinya akibat melemahnya daya rekat antara keduanya. Pengertian mengelupas umumnya tidak diikuti dengan lepasnya bahan pelapis dari induknya atau dengan kata lain masih menempel. Bila bahan yang memisahkan diri itu sudah terlepas, keadaan ini biasanya disebut **terkelupas**. (Lihat: **Lepas**)

MENGEMBANG (Bnd.)

Kondisi benda mengalami pembesaran ukuran akibat pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar. Volume benda biasanya tidak berubah kecuali bentuk dan ukurannya yang berubah. (Lihat: **Membesar**, **Mengkerut**, dan **Menyusut**)

MENGERUT (Pmk.)

Proses mengecilnya ukuran permukaan benda yang diikuti dengan munculnya lipatan-lipatan kecil pada wajah benda. Mengerut sering terjadi pada benda-benda organik yang mengandung zat cair, atau benda-benda padat yang mudah menjadi cair dan lunak bila terkena suhu di atas ambang toleransinya.

MENYUSUT (Bnd., Pmk.)

Keadaan benda atau permukaan yang menjadi lebih kecil ukurannya akibat pengurangan volume. Keadaan ini sering terjadi pada benda-benda atau permukaan yang banyak mengandung zat cair, atau benda-benda padat yang mudah membesar atau mengecil bila dihadapkan pada perubahan suhu. Gejala ini sering tidak diikuti dengan terjadinya perubahan bentuk benda atau permukaan. (Lihat: **Mengembang** dan **Menyusut**)

MEREKAH (Bhn., Str.)

Keadaan benda yang terjadi akibat dorongan dari dalam yang menyebabkan permukaan benda atau struktur membentuk retakan-retakan bercelah terbuka. Merekah bisa juga terjadi bila permukaan benda mengalami ketidakseimbangan pemuaian atau penyusutan, terutama pada benda-benda yang mengandung zat cair. Proses ini sering diakhiri dengan gejala pecah, retak s.d. belah. (Lihat: **Menyusut**, **Pecah**, **Retak**, dan **Belah**)

MIRING (Bnd., Str.)

Keadaan benda atau bangunan yang tidak lagi berdiri tegak atau sengaja dibuat condong dengan sudut lebih kecil dari 90°, disebut juga **doyong**. Miring pada bangunan atau benda-benda berukuran besar dan berat yang terletak di atas tanah sering diikuti dengan terjadinya kemelesakan walaupun mungkin tanpa diiringi pergeseran kedudukan. (Lihat: **Roboh**, **Runtuh**, **Tegak**, dan **Tumbang**)

OPAK (Bhn.)

Bahan yang tidak tembus cahaya.

PATAH (Bnd., Str.)

Lepasnya hubungan unsur-unsur bahan pada benda atau struktur yang menyebabkannya terpotong menjadi dua bagian atau lebih, walaupun tidak lepas sama sekali. Patah terjadi sebagai akibat dari tingginya tekanan atau dorongan yang harus ditanggung oleh benda atau struktur melampaui toleransi kekuatan bahan. Bentuk benda maupun struktur tidak mengalami perubahan (Lihat: **Pecah** dan **Tersambung**)

PECAH (Bnd.)

Lepasnya bagian-bagian benda dari kesatuannya menjadi bagian-bagian kecil. Pada kondisi ini, pada umumnya benda kehilangan bentuk asli dan mengalami pengurangan volume. Istilah pecah digunakan pada benda-benda non-logam, seperti kayu, bambu, kaca, batu, dan keramik. (Lihat: **Retak**)

PEJAL (Bnd., Str.)

Kondisi benda atau struktur yang tidak mempunyai rongga di bagian dalam, disebut juga **masif** atau padat. (Lihat: **Keropos** dan **Porus**)

PUTUS (Bnd., Str.)

Terpisahnya benda atau struktur menjadi dua bagian atau lebih sebagai hasil dari pemotongan atau daya tarik yang berlebihan. Putus juga digunakan untuk mengacu pada kondisi benda atau struktur yang merentang terpotong menjadi beberapa bagian. (Lihat: **Patah**)

RAPUH (Bhn.)

Kondisi bahan yang kehilangan kekuatannya sehingga mudah hancur bila tersentuh atau menerima tekanan dari luar. Rapuh tidak harus diikuti dengan pembusukan seperti halnya pada benda-benda organik. Di sini unsur-unsur yang mengikat bahan mengalami disintegrasi dan dekomposisi sehingga mudah terlepas, walaupun mungkin secara keseluruhan bentuk bendanya masih dalam keadaan baik dan dapat diamati.

(Lihat: **Hancur** dan **Lapuk**)

RAPAT (Bnd., Str.)

Jarak benda, struktur, atau formasi alam yang sangat dekat. Rapat juga dapat berarti hilangnya atau berkurangnya jarak benda, struktur atau formasi alam karena menjadi semakin dekat.

(Lihat: **Renggang**)

RATA (Pmk.)

Permukaan benda atau struktur yang datar tidak bergelombang, tidak kasar, dan tidak pula bergerigi.

(Lihat: **Bergelombang** dan **Berkerut**)

RENGGANG (Bhn., Str.)

Timbulnya jarak benda dengan benda atau struktur dengan struktur yang seharusnya rapat. (Lihat: **Rapat**)

RETAK (Bnd., Str.)

Gejala awal proses disintegrasi pada benda atau bangunan yang terjadi sebagai akibat memisahkannya unsur-unsur kesatuannya. Retak sering diikuti dengan terbentuknya celah-celah sempit hingga besar yang tidak diikuti dengan pemisahan seperti halnya pada pecah. Benda maupun bangunan yang mengalami retak umumnya masih dapat mempertahankan wujud aslinya karena tidak mengalami perubahan volume maupun bentuk. Retak yang tidak menghasilkan celah disebut **rengat**. (Lihat: **Pecah**)

ROBOH (Bnd., Str.)

Perubahan, secara cepat, struktur atau benda dari posisi tegak menjadi rebah. (Lihat: **Hancur**)

RUNCING (Bnd., Str.)

Keadaan benda-benda dan struktur-struktur yang ujung atau puncaknya berbentuk silindrik, mengecil dan tajam. Pada benda istilah ini sering dihubungkan dengan fungsi menusuk atau menghunjam.

(Lihat: **Tajam**)

RUNTUH (Str.)

Tercerai-berainya unsur-unsur struktur, khususnya bangunan, akibat roboh. Dalam keadaan seperti ini, struktur sering kehilangan sama sekali bentuk aslinya. (Lihat **Hancur** dan **Roboh**)

RUSAK (Bnd., Bhn., Pmk., Str.)

Berubahnya penampilan asli benda, permukaan, atau struktur sehingga tidak dapat dikenali lagi atau hanya sebagian yang masih dapat dikenali. Rusak dapat terjadi karena deformasi, hilangnya sebagian bahan, atau terpisahnya bagian-bagian benda, dan struktur.

Rusak juga dapat berarti tidak berfungsinya lagi benda atau mekanisme mesin/peralatan.

(Lihat: **Baik** dan **Deformasi**)

SEMPAL (Bnd., Str.)

Terpisahnya sebagian komponen benda atau struktur karena pengaruh fisik yang bersifat eksteren.

(Lihat: **Pecah**)

SIMETRIS

Bentuk benda, bangunan, atau struktur yang sama atau mendekati sama bila diperbandingkan dengan benda, bangunan, atau struktur lain, secara keseluruhan bagian-bagiannya.

TAJAM (Bnd.)

Tepian benda keras yang membentuk sudut sangat sempit sehingga dapat digunakan untuk menyayat, menebas, memotong, menyeset, menebang, atau mengiris. (Lihat: **Runcing**)

TEGAK (Bnd., Str.)

Kondisi benda atau struktur yang berdiri lurus atau mendekati lurus. (Lihat: **Miring** dan **Rubuh**)

TENGGELAM (Bnd., Str.)

Tertutupnya seluruh benda atau struktur oleh air. (Lihat: **Tergenang**)

TERGENANG (Bnd., Str.)

Tertutupnya sebagian benda atau struktur oleh air.

TERKIKIS (Bhn.)

Hilangnya sebagian unsur bahan di permukaan benda atau struktur akibat proses penggesekan atau penggerusan dalam jangka waktu lama, baik disebabkan oleh air (erosi), angin (abrasi), maupun benda-benda keras.

TERSAMBUNG (Bnd., Str.)

Bersatunya kembali komponen-komponen bangunan atau struktur yang patah atau putus melalui pelekatan atau pengikatan. (Lihat: **Patah** dan **Putus**)

TUMPUL (Bnd.)

Hilangnya ketajaman atau keruncingan benda. (Lihat: **Runcing** dan **Tajam**)

UTUH (Bnd., Bhn., Str.)

Keadaan benda, bahan, permukaan, atau struktur yang tidak mengalami pengurangan volume, walaupun mungkin dari segi bentuk atau ukuran mengalami perubahan.

B. Warna**BELANG**

Kondisi warna yang memiliki perbedaan rona.

BENING

Kondisi warna yang jernih dan tembus cahaya.

CERAH

Warna-warna yang mampu memantulkan sinar. Warna-warna ini biasanya diberi tambahan kata 'terang' atau 'muda' di belakangnya seperti seperti *kuning*

terang, biru terang, hijau muda, merah muda, dst. Warna yang sangat terang atau mencorong disebut **mencolok**. Putih adalah warna cerah yang konstan untuk kelompok ini.

GELAP

Warna yang cenderung meredam dan sering diberi kata 'tua' di belakangnya seperti *biru tua, kuning tua, merah tua* yang artinya sama dengan *biru gelap, kuning gelap, dan merah gelap*. Warna gelap yang konstan adalah hitam.

GRADASI

Jenang warna dari gelap ke terang atau sebaliknya, atau dari satu warna ke warna lain, tanpa ada batas yang nyata dan tegas.

MENGGILAP

Keadaan warna yang mampu memantulkan kembali sinar datang ke arahnya dan memberi efek mirip cermin.

KUSAM

Keadaan warna yang kehilangan kemampuan untuk memantulkan sinar dan kejernihannya. Kusam biasanya ditandai dengan ausnya permukaan benda berwarna atau permukaannya tertutup oleh kotoran yang menyebabkan warna benda tersebut menjadi tidak cerah lagi.

PUDAR

Kondisi warna yang telah kehilangan kecerahannya dan kilapnya.

TRANSPARAN

Keadaan bahan pewarna yang dapat tembus cahaya dan mampu memperlihatkan segala sesuatu yang berada di belakangnya secara jelas.